



ANALISIS PENGETAHUAN TENTANG CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) SEBAGAI PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAAN SEHAT (PHBS) SISWA

Periska Agustina¹, Donny Hendra², Ifon Driposwana³ Ulfa Hasana

Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Kampus Pekanbaru

Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

Email Korespondensi : periskaagustina6@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan salah satu komponen penting dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia sekolah. Pengetahuan yang baik tentang CTPS dapat membantu mencegah berbagai penyakit menular dan membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai penerapan PHBS di SDN 153 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi penelitian berjumlah 140 siswa kelas IV dan V SDN 153 Pekanbaru, dengan sampel sebanyak 63 responden yang dipilih menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan CTPS dan dianalisis secara univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 11 tahun (46,0%), berjenis kelamin perempuan (52,4%), dan berasal dari kelas V (57,1%). Tingkat pengetahuan siswa tentang CTPS sebagian besar berada pada kategori cukup sebanyak 33 responden (52,4%), kategori baik sebanyak 20 responden (31,7%), dan kategori kurang sebanyak 10 responden (15,9%). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa SDN 153 Pekanbaru tentang CTPS sebagai penerapan PHBS masih didominasi kategori cukup sehingga diperlukan upaya edukasi kesehatan secara berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa.

Kata Kunci : Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengetahuan, PHBS, Siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT

Knowledge of Handwashing with Soap (HWWS) is an essential component in implementing Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) among school-aged children. Good knowledge of HWWS can help prevent various infectious diseases and establish healthy living habits from an early age. This study aimed to describe students' knowledge of Handwashing with Soap (HWWS) as an implementation of Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) at SDN 153 Pekanbaru. This study employed a quantitative descriptive research design using a survey approach. The population consisted of 140 fourth- and fifth-grade students at SDN 153 Pekanbaru, with a sample of 63 respondents selected using the proportionate stratified random sampling technique. Data were collected using a

Handwashing with Soap (HWWS) knowledge questionnaire and analyzed using univariate analysis in the form of frequency distributions and percentages. The results showed that most respondents were 11 years old (46.0%), female (52.4%), and in the fifth grade (57.1%). Most students had a moderate level of knowledge regarding HWWS, with 33 respondents (52.4%), while 20 respondents (31.7%) had good knowledge and 10 respondents (15.9%) had poor knowledge. It can be concluded that students' knowledge at SDN 153 Pekanbaru regarding HWWS as an implementation of CHLB was predominantly at a moderate level, so continuous health education is needed to improve students' knowledge and foster clean and healthy living behaviors.

Keywords: *Handwashing with Soap (HWWS), Knowledge, Clean and Healthy Living Behavior (CHLB), Elementary School Students.*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kualitas sumber daya manusia, terutama pada anak usia sekolah dasar yang sedang berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan yang penting, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Anak sekolah dasar termasuk kelompok yang rentan terhadap berbagai penyakit yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan dan perilaku hidup sehari-hari, seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), dan penyakit kulit, yang umumnya disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan kebiasaan hidup bersih (Ningsih, 2021).

Salah satu upaya paling mendasar dan terbukti efektif dalam menjaga kesehatan adalah dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Suprpto & Arda, 2021), dengan cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebagai salah satu indikator penting PHBS di tatanan sekolah (Ningsih, 2021). Menurut World Health Organization (WHO, 2020), kebiasaan mencuci tangan pakai sabun secara benar dapat menurunkan risiko diare hingga 40% dan infeksi saluran pernapasan hingga 20%, sehingga CTPS menjadi intervensi kesehatan yang murah dan mudah dilakukan namun berdampak besar terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat (Permana et al., 2025).

Secara global, praktik CTPS masih menjadi perhatian utama, di mana hanya sekitar 19% masyarakat dunia yang mencuci tangan setelah menggunakan toilet dengan benar, sementara diare dan pneumonia masih menjadi penyebab utama kematian anak balita di dunia (WHO & UNICEF, 2023). Di Indonesia, cakupan sekolah yang menerapkan PHBS baru mencapai 35,8%, masih jauh dari target nasional sebesar 70% (Siregar & Pasaribu, 2024). Meskipun sebagian siswa telah memiliki pengetahuan mengenai pentingnya mencuci tangan, tidak semua siswa mampu menerapkannya secara konsisten dan benar, sehingga masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan praktik di lapangan (Ningsih, 2021).

Hasil survei awal yang dilakukan peneliti pada 10 siswa di SDN 153 Pekanbaru menunjukkan bahwa 6 dari 10 siswa (60%) masih memiliki pemahaman yang kurang mengenai PHBS, dan hanya 4 dari 10 siswa (40%) yang mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebagai penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 153 Pekanbaru

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif dan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV dan V SDN 153 Pekanbaru yang berjumlah 140 orang. Sampel penelitian sebanyak 63 responden yang dipilih

menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, dengan pembagian kelas IV A sebanyak 16 siswa, kelas IV B sebanyak 17 siswa, kelas V A sebanyak 15 siswa, dan kelas V B sebanyak 15 siswa. Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu pengetahuan siswa tentang CTPS, yang meliputi pengertian, manfaat, waktu penting, dan langkah-langkah CTPS. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pilihan ganda yang mengukur pengetahuan CTPS pada skala ordinal, dengan hasil ukur dikategorikan menjadi baik (76-100%), cukup (56-75%), dan kurang (<56%) (Arikunto, 2016). Analisis data dilakukan secara univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase (Sugiyono, 2022), melalui tahapan *editing*, *coding*, *scoring*, dan *tabulating* (Swarjana, 2015). Penelitian ini telah memperhatikan aspek etik penelitian meliputi *informed consent*, *anonymity*, dan *confidentiality*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, dan Kelas di SDN 153 Pekanbaru

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia 9 tahun	2	3,2
Usia 10 tahun	15	23,8
Usia 11 tahun	29	46,0
Usia 12 tahun	16	25,4
Usia 13 tahun	1	1,6
Total	63	100,0
Jenis kelamin laki-laki	30	47,6
Jenis kelamin perempuan	33	52,4
Total	63	100,0
Kelas IV	27	42,9
Kelas V	36	57,1
Total	63	100,0

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 63 responden, hampir setengahnya berusia 11 tahun (46,0%), sebagian besar berjenis kelamin perempuan (52,4%), dan sebagian besar berasal dari kelas V (57,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa tentang CTPS di SDN 153 Pekanbaru

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	20	31,7
Cukup	33	52,4
Kurang	10	15,9
Total	63	100,0

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa dari 63 responden, sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang CTPS yaitu sebanyak 33 orang (52,4%), sedangkan siswa dengan pengetahuan baik sebanyak 20 orang (31,7%), dan siswa dengan pengetahuan kurang sebanyak 10 orang (15,9%). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan siswa SDN 153 Pekanbaru tentang CTPS sebagai penerapan PHBS masih berada pada kategori cukup dan belum sepenuhnya optimal.

Tabel 3 Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa tentang CTPS Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelas di SDN 153 Pekanbaru

Karakteristik	Baik n (%)	Cukup n (%)	Kurang n (%)	Total
Laki-laki	11 (36,7)	14 (46,7)	5 (16,7)	30 (100)
Perempuan	9 (27,3)	19 (57,6)	5 (15,2)	33 (100)
Kelas V	9 (25,0)	21 (58,3)	6 (16,7)	36 (100)
Kelas IV	11 (40,7)	12 (44,4)	4 (14,8)	27 (100)

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa baik siswa laki-laki maupun perempuan sama-sama didominasi oleh kategori pengetahuan cukup, meskipun proporsi pengetahuan baik sedikit lebih tinggi pada siswa laki-laki (36,7%) dibandingkan siswa perempuan (27,3%). Berdasarkan tingkat kelas, proporsi pengetahuan baik justru lebih tinggi pada siswa kelas IV (40,7%) dibandingkan siswa kelas V (25,0%), meskipun kedua kelompok kelas sama-sama didominasi kategori cukup.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tingkat Pengetahuan Siswa tentang CTPS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tingkat pengetahuan siswa SDN 153 Pekanbaru tentang CTPS berada pada kategori cukup (52,4%), sedangkan siswa dengan pengetahuan baik hanya 31,7% dan pengetahuan kurang 15,9%. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai CTPS, pemahaman tersebut belum sepenuhnya mendalam sebagai bentuk penerapan PHBS secara optimal di lingkungan sekolah. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang memengaruhi terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat; seseorang dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih mudah membentuk sikap positif dan menerapkan perilaku kesehatan dalam kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo, 2018).

Temuan ini berbeda dengan penelitian Navianti dan Damanik (2021) di sebuah sekolah dasar yang menemukan mayoritas siswa memiliki pengetahuan baik tentang CTPS, serta berbeda pula dengan penelitian Berliana dkk. (2019) yang melaporkan proporsi pengetahuan baik sebesar lebih dari separuh responden. Hasil penelitian ini relatif lebih mendekati temuan Budi dkk. (2023) di SDN Prunggahan 01 Kabupaten Tuban, yang juga menunjukkan bahwa proporsi siswa berpengetahuan baik belum menjadi mayoritas. Perbedaan proporsi antar sekolah tersebut menunjukkan bahwa capaian pengetahuan siswa tentang CTPS turut dipengaruhi oleh faktor lokal seperti intensitas promosi kesehatan di sekolah, ketersediaan sarana cuci tangan, serta keterlibatan guru dan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi PHBS (Maharani & Amalia, 2025). Dominannya kategori cukup pada penelitian ini mengindikasikan bahwa edukasi CTPS di SDN 153 Pekanbaru sudah berjalan namun belum optimal, sehingga masih diperlukan penguatan materi secara berkelanjutan.

Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa laki-laki memiliki proporsi pengetahuan baik sebesar 36,7%, sedangkan siswa perempuan sebesar 27,3%, meskipun kategori cukup lebih banyak ditemukan pada siswa perempuan (57,6%). Secara teoritis, jenis kelamin bukan merupakan faktor utama yang menentukan tingkat pengetahuan seseorang, karena pengetahuan lebih banyak dipengaruhi oleh pengalaman belajar, paparan informasi, dan lingkungan (Navianti & Damanik, 2021). Selisih proporsi antara siswa laki-laki dan perempuan pada penelitian ini relatif kecil sehingga secara umum kedua kelompok sama-sama didominasi kategori cukup, sejalan dengan penelitian Budi dkk. (2023) yang juga tidak

menemukan perbedaan mencolok antara pengetahuan siswa laki-laki dan perempuan tentang CTPS.

Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Kelas

Berdasarkan tingkat kelas, siswa kelas IV justru memiliki proporsi pengetahuan baik yang lebih tinggi (40,7%) dibandingkan siswa kelas V (25,0%), berbeda dengan asumsi umum bahwa tingkat kelas yang lebih tinggi selalu diikuti oleh pengetahuan yang lebih baik. Temuan ini berbeda dengan penelitian Berliana dkk. (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kelas siswa maka semakin baik pula pengetahuannya. Perbedaan ini kemungkinan dipengaruhi oleh perbedaan materi pembelajaran yang diterima setiap kelas, keaktifan guru dalam memberikan edukasi kesehatan, serta partisipasi siswa dalam kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (Noorratri et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kelas tidak selalu menjadi faktor utama yang menentukan tingkat pengetahuan siswa mengenai CTPS.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 63 responden di SDN 153 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden didominasi oleh siswa berusia 11 tahun (46,0%), berjenis kelamin perempuan (52,4%), dan berasal dari kelas V (57,1%). Sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan tentang CTPS pada kategori cukup (52,4%), sedangkan kategori baik sebesar 31,7% dan kategori kurang sebesar 15,9%. Berdasarkan jenis kelamin, baik siswa laki-laki maupun perempuan sama-sama didominasi kategori pengetahuan cukup, meskipun proporsi pengetahuan baik sedikit lebih tinggi pada siswa laki-laki. Berdasarkan tingkat kelas, siswa kelas IV memiliki proporsi pengetahuan baik yang lebih tinggi dibandingkan siswa kelas V. Secara keseluruhan, pengetahuan siswa mengenai CTPS sudah cukup baik namun masih perlu ditingkatkan.

SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Sekolah diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan program PHBS, khususnya CTPS, melalui penyuluhan kesehatan secara rutin, praktik enam langkah cuci tangan sesuai standar WHO, serta penyediaan sarana cuci tangan yang memadai di lingkungan sekolah.
2. Siswa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya CTPS dengan menerapkan kebiasaan tersebut pada waktu-waktu penting, seperti sebelum makan, setelah menggunakan toilet, dan setelah bermain.
3. Tenaga kesehatan diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dalam memberikan pendidikan kesehatan secara berkala mengenai pentingnya CTPS sebagai salah satu indikator PHBS.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain seperti sikap, perilaku, dan ketersediaan sarana, serta menggunakan jumlah responden yang lebih besar atau desain penelitian analitik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

- Berliana, N., Yenni, M., & Wuni, C. (2019). Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Cuci Tangan Yang Baik Dan Benar Di SDN 37/I Kecamatan Bajubang. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 1(2), 59-64.
- Budi, S. O., Yunariyah, B., & Jannah, R. (2023). Gambaran Pengetahuan Cuci Tangan yang Benar Menggunakan Sabun pada Anak SD (di SDN Prunggahan 01 Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban). *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(9), 2607-2614.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah*.
- Maharani, R., & Amalia, R. (2025). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 160 Kota Pekanbaru. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 14(1), 187-196.
- Navianti, D., & Damanik, H. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 1(1), 1-7.
- Ningsih, T. H. S. (2021). Gambaran Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V. *Midwifery Journal*, 1(4), 219-225.
- Noorratri, E. D., Sari, I. M., & Hartutik, S. (2023). Optimalisasi Pemberian Penyuluhan Kesehatan dan Demonstrasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang Baik dan Benar di SD Negeri Mojorejo 2 Kabupaten Sragen. *Community Development In Health Journal*, 109-119.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Permana, A. R., Lismayanti, L., & Falah, M. (2025). Tangan Bersih, Gigi Sehat, Anak Hebat: Penerapan PHBS di SDN 07 Jati Mulya Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Potensi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 26-36.
- Siregar, N., & Pasaribu, Y. A. (2024). Edukasi Enam Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun “Tepungselacipuput” pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(1), 111-115.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 3). Alfabeta.
- Suprpto, S., & Arda, D. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), 77-87.
- Swarjana, I. K. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Edisi Revisi). Andi Offset.
- World Health Organization. (2020). *Recommendations to Member States to Improve Hand Hygiene Practices*.
- World Health Organization & UNICEF. (2023). *Water, Sanitation and Hygiene (WASH)*.